

# **PENGUNAAN METODE AUDIOVISUAL DALAM MENGANALISA KEMAMPUAN MENDENGAR (LISTENING) DAN MENULIS (WRITING) MAHASISWA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN STIKES YARSI MATARAM**

Herman, M. Pd, dan Danul Aristiawan, M. Pd  
(FKIP UNIQHBA LOMBOK TENGAH)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kemampuan Listening dan Writing mahasiswa-mahasiswi di STIKES Yarsi Mataram dengan menggunakan Metode Audiovisual (Audiovisual Method). Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif di dalam menganalisa data, dimana data dalam penelitian ini berbentuk observasi kelas atau lembar kerja. Lembar kerja digunakan untuk mengetahui kemampuan listening dan writing mahasiswa/i dimana mahasiswa/i diminta untuk mengisi kata atau kalimat yang mereka dengar dari video. Dari video tersebut peneliti menganalisa kemampuan listening dan writing mahasiswa-mahasiswi menggunakan rubrik penilaian. Sehingga analisa data yang akan dilakukan peneliti didapat hasil yang valid. Hasil dari analisis kemampuan listening dan writing mahasiswa STIKES Yarsi Mataram memiliki kemampuan yang masih kurang terutama penguasaan kosa kata dan grammar akan tetapi terdapat peningkatan kemampuan mendengar mahasiswa dibandingkan saat pertama kali diperdengarkan video tersebut.

**Kata Kunci : Listening, Writing , Metode Audiovisual (*Audiovisual Method*).**

## **A. Pendahuluan**

Saat ini perkembangan global sangat memengaruhi hampir seluruh taraf hidup manusia. Akibat perkembangan inilah masyarakat dituntut untuk mempelajari bahasa asing sebagai pendukung dan nilai tambah dalam mengatasi pengaruh globalisasi tersebut. Oleh karena itu beberapa sekolah tinggi tinggi mengajarkan beberapa bahasa asing sebagai bahan pelajaran tambahan bagi mahamahasiswanya. Namun dalam mempelajari bahasa asing, baik dosen maupun mahamahasiswa sering mengalami masalah. Masalah ini

memengaruhi kemampuan dan daya penerimaan mahamahasiswa dalam mempelajari bahasa asing di sekolah tinggi. Berbeda dengan pemerolehan bahasa pertama dan kedua, di mana bangsa Indonesia sebagai bangsa multikultural memiliki bahasa Nasional dan bahasa daerah. Umumnya pembelajaran bahasa asing terutama tingkat lanjut memiliki kendala yang lebih berat dari pada bahasa-bahasa yang pertama kali mereka kenal. Bahasa Inggris juga merupakan nilai tambah pada sebuah sekolah tinggi yang mempunyai lulusan yang mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris.

Calon tenaga kerja atau calon perawat/bidan wajib memiliki kemampuan bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan. Hal ini terlihat dari beberapa rumah sakit menuliskan syarat kemampuan bahasa Inggris untuk calon pegawai yang ingin melamar pekerjaan sebagai tenaga medis di bidang keperawatan dan kebidanan. Berdasarkan fenomena tersebut, banyak berkembang pengajaran bahasa Inggris baik secara informal seperti kursus kelas bahasa asing maupun secara formal seperti yang diperoleh di sekolah tinggi. Walaupun demikian, kemampuan bahasa Inggris masyarakat Indonesia, khususnya di daerah NTB, belum juga memperlihatkan perkembangan yang signifikan. Bahkan Chaer (2009:244) menyatakan jika hasil pembelajaran bahasa Inggris atau bahasa asing di Indonesia tidak menggembirakan. Hal serupa juga dinyatakan oleh Brown (2008:58) yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa kedua ditingkat pendidikan masih belum memenuhi standar atau bahkan gagal. Beberapa hal yang memengaruhi proses pembelajaran dan pengajaran bahasa asing itu dapat dinyatakan berhasil atau tidak, tergantung dari beberapa faktor. Menurut pandangan beberapa ahli bahasa seperti Mar'at (2005: 94);

Cahyono (1995: 398); dan Chaer (2009: 251), hal-hal yang memengaruhi proses pembelajaran bahasa asing yaitu; (a) Waktu yang digunakan; (b) Peranan dosen; (c) Materi dan metode pengajaran yang baik yang mendukung kerja sama antara pengajar dan peserta didik; (d) Motivasi; (e) Fungsi kognitif; (g) Keurutan pemerolehan; (h) Kepercayaan diri; (i) Interferensi bahasa; (j) Usia.

Dalam mempelajari bahasa asing salah satu kendala pembelajar terkadang adalah bagaimana memproduksi suatu bahasa berbeda dari apa yang dibacanya. Di mana terkadang bentuk penulisannya akan berbeda dengan bentuk fonologinya. Dengan memberikan bunyi dan gambaran, pembelajar diharapkan mampu memahami dan mengerti apa yang diajarkan dan dapat memproduksi bahasa tersebut. Metode ini mencoba memperkenalkan tidak hanya bunyi tetapi juga beberapa bahasa lewat tampilan film, video atau gambar. Hal ini dapat membantu pembelajaran selain mempelajari bunyi juga dapat mengerti bahasa itu dari sisi maknanya lewat tampilan gambar yang ditunjukkan. Metode Audiovisual juga akan sangat diperlukan didalam meningkatkan kemampuan listening (mendengar) dan writing (menulis), dengan sering

mendengarkan istilah-istilah dalam bahasa Inggris seperti yang terdapat dalam musik, film, atau video berbahasa Inggris akan merangsang otak untuk berfikir kata-kata yang didengarkan dan secara perlahan akan merangsang otak untuk memahami kata-kata tersebut sehingga kita mampu menuangkan apa yang kita pikirkan ke dalam bentuk tulisan. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk mencoba menerapkan metode audiovisual di dalam penelitiannya dimana metode ini akan digunakan untuk menganalisa kemampuan mendengar dan menulis mahasiswa Keperawatan dan Kebidanan di STIKES Yarsi Mataram.

## B. Tinjauan Pustaka

### 1. Pengertian Metode Audiovisual

Metode audiovisual adalah metode yang menggunakan seperangkat alat yang mampu memberikan efek suara (audio) dan gambar (visual). Kemampuan audiovisual dapat diberikan melalui film atau cerita bergambar. Audiovisual merupakan salah satu penerapan yang banyak dilakukan dalam melatih kemampuan otak. Karena 40% dari kerja otak merupakan sesuatu yang berhubungan dengan penglihatan atau visual, Buzan (2004:19). Dengan demikian visual tidak dapat dipandang

enteng dalam proses pembelajaran, seperti pernyataan Buzan berikut ini:

*“Your visual sense is key to interacting with the world around you. By the time most children are six years old, it is estimated that they’ve already committed to memory the names of a fifth of the objects they will know in their lifetime. Studies have shown that visual stimulation helps brain development the most, and aids more sophisticated types of learning both when you’re growing up and during adulthood.”* (“Indera penglihatan kita adalah kunci untuk berhubungan dengan dunia disekitar kita. Ketika kebanyakan anak menginjak usia enam tahun, diperkirakan bahwa mereka telah mengingat nama dari seperlima dari seluruh barang yang akan dia gunakan seumur hidupnya.

Pembelajaran telah menunjukkan bahwa rangsangan visual sangat membantu otak untuk berkembang dan membantu lebih ketika kita mempelajari hal-hal yang lebih rumit selama kita bertumbuh maupun ketika kita dewasa”). Metode ini berkembang sejalan dengan *audiolingual*. Pertama kali diperkenalkan di Prancis dan Inggris. Perkembangan metode ini terjadi setelah masa perang dunia kedua yaitu sekitar tahun 1950-1960.

Hal lain yang mendukung metode ini adalah karena pada saat itu juga telah berkembang alat-alat teknologi untuk membantu pengajaran bahasa. Metode ini juga masih dikembangkan dalam pengajaran bahasa atau bidang ilmu lain di beberapa negara. Salah satu negara yang hingga saat ini masih mengembangkannya adalah Jepang. Metode ini dikembangkan dengan nama *Shichida Child Education*. Di mana mereka mengembangkan dan memaksimalkan fungsi dan kerja otak kanan anak dalam belajar. Dalam mempelajari bahasa asing, tidak hanya mengembangkan intelektual tetapi juga mekanisme pendengaran terhadap bahasa yang kita pelajari tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Shichida (2013:122) yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa yang baik tidak hanya untuk meningkatkan intelektual tetapi juga mekanisme mendengar. Tak hanya itu, pendapat lain juga disampaikan oleh Brown, yaitu: *Visual learners tend to prefer reading and studying charts, drawings, and other graphic information, while auditory learners prefer listening to lectures and audiotapes. Of course, most successful learners utilize both visual and auditory input. (Brown 2000:122).*

Metode audiovisual merupakan metode pembelajaran yang memiliki

ciribahwa keterlibatan peserta didik menyajikan sesuatu berdasarkan ungkapan konteks yang bermakna. Teknik penyajian materi pembelajaran yakni :

- a. Penyajian film atau tape, yakni bagian-bagian dari film adalah pemaparan narasi dan dialog yang memberikan respon ungkapan,
- b. Dosen memberikan pertanyaan kepada peserta didik terhadap isi dari dialog dalam film, dan
- c. Dialog diulangi berkali-kali dan disertai dengan demonstrasi dan menghafalisi teks. Pada kondisi ini tata bahasa dan aspek fonologis dilatih.

## **2. Beberapa Metode Pengajaran yang Berhubungan dengan Audiovisual**

Bretz (dalam Sadiman dkk, 2009: 20-21) mengklasifikasikan media dalam delapan jenis yaitu:

- a. Media audio visual gerak adalah media yang mengandung unsur suara, gambar, garis, simbol, dan gerak. Contohnya: televisi dan film.
- b. Media audio visual diam adalah media yang unsurnya hanya suara, gambar, garis, dan simbol. Contohnya: film rangkai bersuara, film bingkai bersuara, dan bukuberaudio.

- c. Media audio semi-gerak adalah media yang mengandung unsur suara, garis, simbol, dan gerak. Contohnya: *audio pointer*.
- d. Media visual gerak adalah media yang mengandung unsur gambar, garis, simbol, dan gerak. Contohnya: film bisu.
- e. Media visual diam adalah media yang mengandung unsur gambar, garis, dan simbol. Contohnya: *facsimile*, gambar, film rangkai, halaman cetak, dan *microfilm*.
- f. Media semi-gerak adalah media yang unsurnya hanya garis, simbol, dan gerak. Contohnya: *teleautograph*.
- g. Media audio adalah media yang unsurnya hanya suara saja. Contohnya: piringan radio dan pita audio.
- h. Media cetak adalah media yang unsurnya hanya simbol saja. Contohnya: pita berlubang.

Adapun Sanaky (2009: 40) membagi jenis dan karakteristik media pengajaran sebagai berikut: 1) dilihat dari aspek bentuk fisik yaitu media elektronik (*slide*, film, radio, televisi, video, VCD, DVD, LCD, komputer, internet) dan media non-elektronik (buku, *handout*, modul, diktat, media grafis, alat peraga); 2) dilihat dari

aspek panca indra berupamedia audio (dengar), media visual (melihat), dan media audio-visual (dengar-melihat); 3) dilihat dari aspek alat dan bahan yang digunakan, yaitu alat perangkat keras (*hardware*) dan alat perangkat lunak (*software*). Setiap Metode memiliki keunggulan dan kekurangannya masing-masing. Hal ini tergantung juga dari bagaimana mahasiswa dapat berinteraksi dengan setiap metode audiovisual yang diberikan. Metode audiovisual diharapkan dapat memberikan peran yang utama dalam pembelajaran bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya agar mahasiswa lebih memahami dan mengingat semua yang mereka pelajari.

### 3. Kegunaan Metode Audiovisual

Prinsip audiovisual ini akan banyak menekankan pelajar untuk melihat dan mendengarkan bahasa yang mereka pelajari. Dengan menggunakan metode ini, mahasiswa dirangsang untuk menggunakan imajinasi mereka. Dengan demikian mereka akan mengoptimalkan kerja otak kanan mereka yang berguna sebagai *long term memory* untuk mengingat bahasa yang mereka pelajari lebih lama. Rinanto (1982:53-55) juga menjabarkan kegunaan-kegunaan media audio visual, yaitu:

- a. Mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki mahasiswa,
- b. Melampaui batasan ruang dan waktu, dan
- c. Memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungannya.

#### 4. Kegunaan Metode Audiovisual

Strategi pengajaran audiovisual penting dilakukan sebelum melakukan penelitian di kelas ini. Strategi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Penataan kelas yang memberikan gambar-gambar yang berhubungan dengan apa yang mereka pelajari, sehingga mahasiswa akan tertarik untuk melihat gambar-gambar tersebut dan dapat mengingatnya dengan mudah,
- b. Suara yang disertai gambar akan diulang beberapa kali dan memancing mahasiswa untuk mengucapkan sesuai dengan apa yang mereka dengar.
- c. Memberikan latihan ringan sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari.

### C. Metode Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di STIKES Yarsi Mataram dengan mengambil sample penelitian di Program Studi Keperawatan dan Program Studi Kebidanan.

#### 2. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi kelas atau lembar kerja. Lembar kerja digunakan untuk mengetahui kemampuan listening dan writing mahasiswa/i dimana mahasiswa/i diminta untuk mengisi kata atau kalimat yang mereka dengar dari video. Pengambilan data diambil secara acak (random sampling) disamping itu. Observasi kelas dilakukan oleh dosen selama proses belajar untuk mengetahui apakah teknik audiovisual dapat secara efektif digunakan di kelas sehingga mahasiswa lebih termotivasi dan aktif walaupun dengan jumlah mahasiswa yang besar.

#### 3. Teknik Analisis Data

##### 1. Observasi Kelas

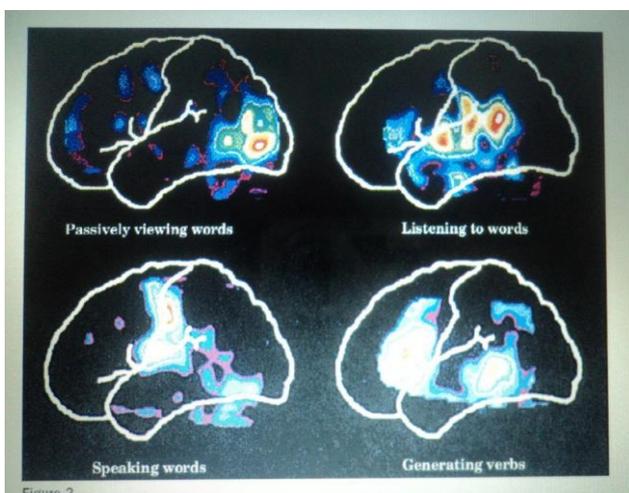
Catatan observasi kelas akan dianalisa dengan prosedur sebagai berikut: (1) identifikasi, (2)

analisa; (3) intrepretasi; (4) penulisan laporan.

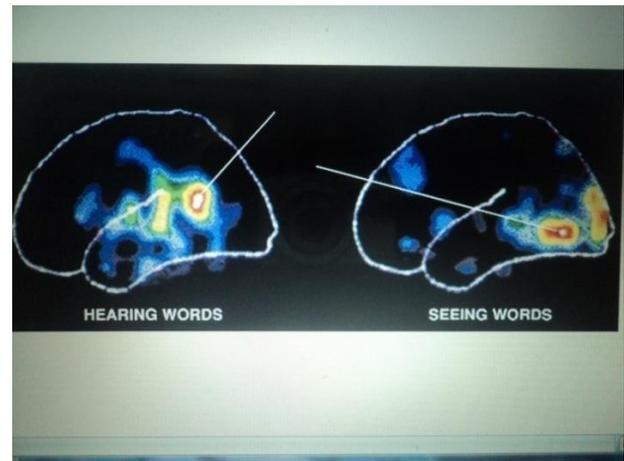
## 2. Lembar Kerja

Lembar kerja diberikan kepada mahasiswa untuk mendapat data pelaksanaan audiovisual serta pendukung dan kendala dalam listening dan writing bagi pengembangan model pembelajaran. Lembar kerja ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan listening dan writing mahasiswa dimana peneliti memperdengarkan vidio dan mahasiswa mengisi kata atau kalimat yang dihilngkan sebagian. Sehingga kemampuan litening dan writing mahasiswa dapat diketahui.

### D. Analisa Data dan Pembahasan



Secara singkat kita dapat



menyimpulkan bahwa pada proses memahami kata-kata dengan melihat dan mendengar sangat berbeda, pada gambar ditunjukkan bahwa daerah yang berwarna biru dan merah merupakan proses bekrjanya otak, dimana pada proses belajar dengan melihat daerah otak yang bekerja tidak se aktif gambar otak yang belajar dengan mendengar mahasiswa dapat menguasai arti kata atau teks lebih dalam dan lebih lama jika mengoptimalkan kemampuan mendengarnya jika kita bandingkan dengan memahami kata-kata dengan melihat kata, maka proses kerja otak lebih aktif saat mendengar.

Penguasaan kata-kata melalui proses melihat, hanya sebagian kecil dari otak yang aktif. Gambar di atas menunjukkan bahwa hanya beberapa daerah otak yang "dibakar" di lobus temporal otak. Hanya area pandangan otak dengan warna merah dan biru,

berarti bahwa ketika kita mengoptimalkan pembelajaran melalui proses mendengar maka kita akan memahami dan suatu bahasa lebih dalam dan proses penyimpanan kata-kata tersebut di dalam memori otak akan lebih lama. Aktivitas otak bervariasi, tergantung pada sejumlah faktor seperti usia, jenis kelamin, intensitas mendengar, dan motivasi, antara lain, bahwa mengapa penggunaan video sangat dibutuhkan dibutuhkan, video secara tidak langsung akan merangsang otak untuk mendengar kata-kata yang ditampilkan disisi lain mahasiswa akan lebih konsentrasi dengan apa yang didengarnya sehingga mereka membutuhkan daya ingat yang kuat, dengan video juga akan membantu mahasiswa dalam mengingat kata-kata yang didengarnya sehingga mahasiswa mampu menterjemahkan kata-kata yang didengarnya kedalam bahasa tulisan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, analisa kemampuan listening dan menulis mahasiswa meningkat ketika peneliti menggunakan media video didalam proses pembelajaran, dimana ketika peneliti menjelaskan materi tanpa menggunakan media, mahasiswa/i cenderung bosan dan tidak begitu

tertarik mengikuti perkuliahan akan tetapi ketika mahasiswa/i diberikan video dalam bahasa inggris, mereka lebih antusias dan lebih termotivasi sehingga mereka lebih tertarik dan kemampuan mendengarnya pun meningkat dilihat dari hasil tes yang diberikan (lampiran). Begitu juga halnya ketika mahasiswa diperdengarkan lagu yang dimana lirik lagu tersebut dipotong dan mahasiswa/i mengisi kata-kata yang dipotong tersebut, mereka mampu mengisi kata-kata tersebut dengan baik. Dengan kata lain ketika mahasiswa/i termotivasi untuk belajar terutama dengan mengoptimalkan pendengaran maka mereka mampu meningkatkan kemampuan bahasa inggris terutama pada aspek listening (mendengar) dan writing (menulis).

## **E. Simpulan dan Saran**

### **1. Simpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Bahwa penggunaan media audio visual pada pembelajaran bahasa inggris khususnya tentang penguasaan kosakata dengan mendengar dapat meningkat dibandingkan dengan hanya melihat kata-kata tersebut . Hal ini dapat dilihat hasil tes yang telah diberikan oleh peneliti.

- b. Penggunaan media audio visual dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris sehingga kemampuan mendengar dan menulis mahasiswa/i pun dapat meningkat
- c. Dalam proses pembelajaran peran media pembelajaran sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran tersebut. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat semua pesan yang ingin disampaikan kepada target pembelajaran akan lebih mudah dimengerti dan dipahami, sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai akan lebih mudah diraih.
- d. Kerja otak lebih aktif ketika kita belajar dengan mendengar karena dengan mendengar kita akan lebih mengoptimalkan indra pendengaran yang dikombinasikan dengan kemampuan daya ingat sehingga otak kita akan bekerja lebih aktif. Hal ini akan berdampak pada kemampuan memahami dan mengingat kata-kata yang disampaikan akan lebih lama tersimpan di otak. Dengan mengoptimalkan pendengaran maka secara tidak sadar kita belajar seperti kita masih bayi dimana orang tua kita merupakan guru yang pertama dan yang utama. Dan hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang telah didapat sekitar 90% mahasiswa/i mampu mengisi lembar kerja yang diberikan dengan baik yaitu hanya dengan mengoptimalkan kemampuan mendengarnya.
- e. Penggunaan media audio visual sangat membantu peneliti di dalam proses pembelajaran, dimana media ini dapat memberikan dampak yang positif bagi peningkatan kemampuan mendengar dan menulis mahasiswa. Disamping itu media audio visual juga dapat meningkatkan ketertarikan mahasiswa untuk belajar bahasa Inggris, dimana video atau audio yang ditampilkan sangat mereka sukai sehingga hal ini mampu meningkatkan kemampuan mendengar dan menulis mahasiswa/i secara bersamaan.

## 2. Saran

Berdasarkan temuan peneliti pada saat penelitian, maka peneliti menyarankan agar :

- a. Bagi dosen, Untuk meningkatkan keterampilan mendengar mahasiswa dalam bahasa Inggris, hendaknya di dalam setiap proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Khususnya media pembelajaran *audio-visual*. sehingga

mahasiswa lebih bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran tidak monoton.

- b. Bagi mahasiswa, untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris sehingga belajar lebih menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran audio-visual.
- c. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dalam menjalankan tugas sebagai seorang dosen di masa yang akan datang dan dapat menyesuaikan media pembelajaran yang akan digunakan.
- d. Bagi institusi, sebagai bahan masukan untuk menggunakan dan memanfaatkan media yang tepat dalam pembelajaran sehingga kedepan sebagai bahan pertimbangan untuk menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan guna meningkatkan layanan dan kualitas pembelajaran bagi semua civitas.

## Daftar Pustaka

- Brown, H. Douglas 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Pearson Education, Inc.
- Cahyono, B. Y. 1995. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya, Airlangga University Press
- Chaer, A. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cohen, L; Manion, L; Morrison, K. 2005. *Research Methods in Education*. London: Croom Helm.
- Rinanto, A. 1982. *Peranan Media Audiovisual dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Shichida, Makoto, Ed. D. 2013. *Misteri otak kanan (The Mystery of The Right Brain)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Anggota IKAPI
- Sadiman, Arief S. dkk. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Stern, H.H. 1991. *Fundamental Concepts of Language Teaching*. USA. University Press.